

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. (Indriantoro & Supomo, 2013) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data Penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara media (dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu hal penting untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keberlanjutan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023 dari website (www.idx.co.id).

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi Pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan laporan keuangan, laporan tahunan dan ringkasan kerja serta sustainability report perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023. Selain itu juga digunakan metode studi Pustaka yang merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan telaah Pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur Pustaka seperti Buku, Artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan untuk penelitian ini (Theresia, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai subjek dalam suatu wilayah dan waktu tertentu yang diamati atau dipelajari oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

3.3.2 Sampel

Sampe yang digunakan untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang listing berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.
2. Perusahaan harus beroperasi dalam industri *consumer non-cyclicals*.
3. Perusahaan harus memiliki tingkat pengungkapan Tata Kelola, IGCG dan SDGs yang signifikan.

3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel independen. Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya atau menjadi sebab dari variabel dependen. Variabel dependent dan independent dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Malikah, 2011) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. dan alat ukurnya menggunakan ROA rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham, ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham dan Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Serta digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Tata Kelola

Tata kelola perusahaan diukur dengan mendirikan indeks yang ditetapkan berdasarkan lima elemen pengukuran utama yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 Tahun 2015. Dari lima elemen ini yang terdiri dari:

- Kepemimpinan dan Akuntabilitas
- Hak Pemegang Saham
- Perlakuan yang Adil
- Pengungkapan dan Transparansi
- Tanggung Jawab terhadap Pemangku Kepentingan

terdapat dua puluh lima sub-item yang dinilai dengan skor tertentu. Jika perusahaan memenuhi standar Tata Kelola, diberi nilai 1; jika tidak, diberi nilai 0. Selanjutnya, perhitungan CGovit dilakukan dengan cara membagi skor standar Tata Kelola perusahaan yang terpenuhi dengan total kriteria dalam checklist Tata Kelola perusahaan (Manik & Dewayanto 2019). Pengukuran indeks Tata Kelola menggunakan rumus:

$$CGovit = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

3.4.3 Indeks Good Corporate Governance

Pengukuran pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan menggunakan instrumen *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) yang berdasarkan skor dari tabel pengungkapan GCG. Tahapan perhitungan indeks pengungkapan GCG meliputi penyusunan daftar item pengungkapan yang dikembangkan oleh (Sari et al. 2018), yang terdiri dari 6 indeks

- Indeks komposisi anggota dewan
- Indeks komite audit
- Indeks komite remunerasi
- Indeks hak-hak pemegang saham

- Indeks hubungan keuangan & audit
- Indeks pengungkapan

dan 32 item pengungkapan. Indeks pengungkapan GCG ditentukan dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak diungkapkan. *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) dapat dihitung menggunakan rumus tertentu. Pengukuran indeks good corporate governance menggunakan rumus:

$$\text{indeks Good Corporate Governance} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

3.4.4 Sustainability Development Goals

Pengungkapan SDGs diukur dengan SDG Quality (SDGQ). Proses penilaian SDGQ dilakukan dengan mengatur skor untuk setiap indikator SDGQ yang disajikan dalam laporan keberlanjutan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pilar ekonomi sebagai alat ukurnya, terdapat 17 indikator (Meiliana & Cahyani, 2024) yaitu sebagai berikut:

- Tanpa Kemiskinan
- Tanpa Kelaparan
- Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan
- Pendidikan Berkualitas
- Kesetaraan Gender
- Air Bersih dan Sanitasi Layak
- Energi Bersih dan Terjangkau
- Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
- Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
- Mengurangi Ketimpangan
- Kota dan Komunitas Berkelanjutan
- Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
- Penanganan Perubahan Iklim

- Ekosistem Lautan
- Ekosistem Darat
- Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat
- Kemitraan untuk Tujuan

Apabila perusahaan telah melakukan kegiatan yang mendukung indikator ekonomi dalam SDGs, maka diberikan poin 1 dan jika tidak, maka diberikan poin 0. Pengukuran Sustainability Development Goals (SDGs) menggunakan rumus:

$$SDGQ = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 23.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami. Tujuannya untuk mengetahui gambaran mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, varian, *maksimum*, dan *minimum*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dulu model harus diuji apakah sudah memenuhi asumsi klasik atau belum. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur data dari variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat

dilakukan mendeteksi variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Melalui analisis grafik, nantinya normalitas dapat dideteksi dengan memeriksa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat dengan memeriksa histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinieritas

menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara masing-masing variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas nilai *tolerance* dan lawannya akan dilihat. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya suatu multikolinieritas yang tinggi. Nilai umum yang dipakai dalam menunjukkan adanya suatu multikolinieritas adalah nilai $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan ialah Durbin Watson, model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai berada pada rentang nilai antara -2 sampai $+2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke suatu pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak ada gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Scatterplot yaitu:

- a. Apabila sebaran titik tidak membentuk pola tertentu (misalnya pola mengerucut atau menyebar semakin jauh), melainkan tersebar secara acak.

Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi.

- b. Apabila titik-titiknya membentuk pola tertentu (misalnya pola fan-shape atau melengkung), maka ada indikasi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain mengukur kekuatan antara 2 variabel ataupun lebih, serta memberikan penjelasan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel

X1 = Tata Kelola

X2 = *Indeks Good Corporate Governance*

X3 = *Sustainability Development Goals*

ϵ = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah dalam proses penelitian untuk mengetahui tanggapan terhadap penolakan atau penerimaan suatu hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji determinasi, uji F, dan uji t untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Model regresi dikatakan tepat apabila menunjukkan hasil uji f yang signifikan (Ghozali, 2018).

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig \geq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka model penelitian sudah layak digunakan.

3.6.3 Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $Sig \leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.